



Peningkatan Ketrampilan Warga Disabilitas: Inovasi Batik Ciprat dengan Media Fesyen Berkelanjutan

Rochmat Aldy Purnomo^{1*}, Sri Hartono², Arta Ekayanti³

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

*Email koresponden: rochmataldy93@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 27 Okt 2023

Accepted: 17 Des 2023

Published: 10 Des 2023

Kata kunci:

Batik Ciprat
Karangpatihan,
Ponorogo,
Warga Disabilitas,
Fesyen Berkelanjutan

Keywords:

Batik Ciprat
Karangpatihan,
Ponorogo,
People with Disability,
Sustainable Fashion

ABSTRAK

Background: Produksi batik ciprat dari pengrajin disabilitas warga Karangpatihan hanya menggunakan media kain baru dan dijual berbasis kain saja. Rumah Harapan Mulya menjadi sebuah wadah bagi pengrajin batik ciprat untuk mampu bekerja, berkarya, dan produktif menjadi wirausahawan, yaitu dengan memproduksi Batik Ciprat dengan media fesyen berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan pengrajin batik ciprat agar dapat memproduksi batik ciprat berbasis fesyen berkelanjutan. **Metode:** Mitra dari program ini adalah Rumah Harapan Mulya dengan 50 peserta yang terdiri dari kaum muda dengan sosial ekonomi lemah, perempuan dan penyandang disabilitas. Metode yang dilakukan adalah melakukan pemaparan dan praktek tentang produksi batik ciprat berbasis fesyen berkelanjutan seperti kaos, gelas dan kipas. **Hasil:** Hasil program tersebut menunjukkan bahwa dengan kegiatan yang dilakukan, terdapat perubahan dari belum memiliki ketrampilan produksi batik ciprat dengan media fesyen berkelanjutan menjadi memahami dan memiliki ketrampilan produksi batik ciprat dengan media fesyen berkelanjutan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketrampilan pada mitra mengenai produksi batik ciprat berbasis fesyen berkelanjutan

ABSTRACT

Background: Splashed batik production from disabled craftsmen from Karangpatihan residents only uses new fabric media and is sold on a fabric basis only. Rumah Harapan Mulya is a place for splash batik craftsmen to be able to work, be creative and be productive as entrepreneurs, namely by producing Ciprat Batik with sustainable fashion media. This program aims to improve the skills of splash batik craftsmen so they can produce splash batik based on sustainable fashion. **Methods:** The partner of this program is Rumah Harapan Mulya with 50 participants consisting of young people with weak socioeconomic status, women and persons with disabilities. The method used is to carry out presentations and practices regarding the production of sustainable fashion-based splash batik such as t-shirts, glasses and fans. **Result:** The results of the program show that with the activities carried out, there has been a change from not having the skills to produce splashed batik using sustainable fashion media to understanding and having the skills to produce splashed batik using sustainable fashion media. It can be concluded that there has been an increase in the skills of partners regarding the production of sustainable fashion-based splash batik.



© 2023 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Desa Karangpatihan terletak di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dengan jumlah penduduk yang memiliki keterbelakangan mental (penyandang disabilitas) sebanyak 258 penyandang disabilitas, 709 kaum muda dengan sosial ekonomi lemah, dan 853 perempuan dengan ekonomi lemah dengan total 5746 orang. Pemerintah Desa Karangpatihan berkomitmen untuk membantu kaum muda dengan sosial ekonomi lemah, perempuan dan penyandang disabilitas dengan kemandirian dan pola pikir kewirausahaan dalam rangka mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan kekurangan gizi. Berbagai upaya kreatif untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat berlanjut oleh pemerintah desa Karangpatihan, salah satunya dengan membentuk satu lembaga kesejahteraan sosial di desa Karangpatihan yaitu Rumah Harapan Mulya yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kewirausahaan bagi masyarakat di Karangpatihan. Salah satunya sedang mengembangkan potensi lokal yang ada, yaitu produksi batik ciprat. Menurut Kepala Desa Karangpatihan (Eko Mulyadi), pemilihan batik ciprat bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan kepada penduduk disabilitas dan penduduk yang kurang mampu dianggap mampu membawa keindahan dan kebaikan kepada dunia melalui kekuatan warisan budaya Indonesia dan meningkatkan potensi ketrampilan sumber daya manusia bagi penduduknya (BPS, 2022; Dinperindagkop Ponorogo, 2022).

Batik Ciprat Karangpatihan adalah kreasi batik dengan berbagai varian dan motif. Mulai motif abstrak, binatang, wayang, tumbuhan, dan masih banyak lainnya, serta menggunakan metode kombinasi antara batik ciprat dan batik tulis sehingga menghasilkan karya yang unik dan khas. Batik Ciprat Karangpatihan diproduksi oleh pengrajin disabilitas dan warga dengan ekonomi rendah desa Karangpatihan yang dibina Rumah Harapan Mulya. Batik Ciprat Karangpatihan adalah sebuah karya yang lahir dari sebuah problematika sosial yaitu keberadaan warga disabilitas dan warga yang hidup dibawah garis kemiskinan. Rumah Harapan Mulya merupakan salah satu komunitas yang mempunyai komitmen untuk membantu penyandang disabilitas dengan mindset kemandirian dan kewirausahaan guna mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan kekurangan gizi. Salah satu program unggulan Rumah Harapan Mulya yaitu batik ciprat. Para penyandang disabilitas dibekali pengetahuan, pelatihan, modal, serta pendampingan intensif dalam pembuatan batik ciprat. Harapannya, penyandang disabilitas di Desa Karangpatihan mampu mandiri dalam segi ekonomi, tidak hanya bergantung kepada hasil tanam yang terbatas. Lebih jauh lagi mereka dapat memiliki kehidupan yang lebih baik kedepannya.



Gambar 1. Produk Batik Ciprat

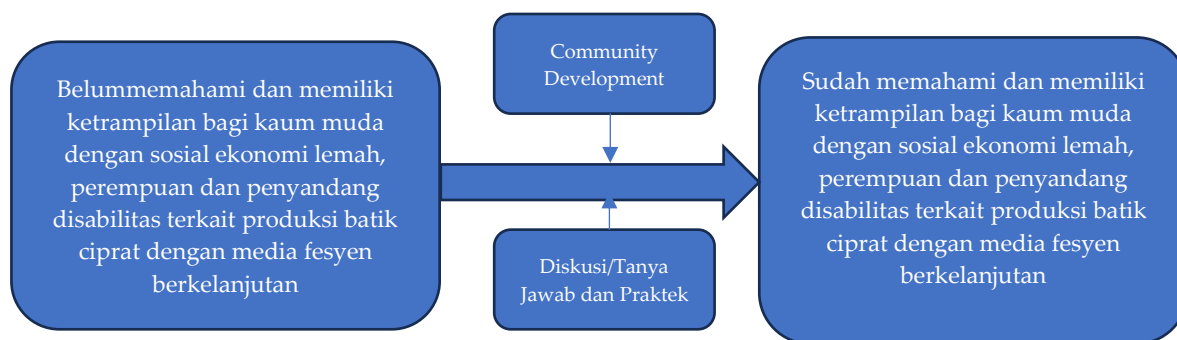


Gambar 2. Pengrajin Batik Ciprat dari Warga Disabilitas

Batik ciprat dengan konsep menciprat ini dipandang mudah untuk dipelajari warga disabilitas intelektual dan warga dengan ekonomi lemah. Hal ini terbukti bahwa mereka sudah berhasil melahirkan karya batik ciprat karangpatihan. Kreasi batik dengan berbagai varian dan motif. Mulai motif abstrak, binatang, wayang, tumbuhan, dan masih banyak lainnya. Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat berkebutuhan khusus, Rumah Harapan Mulya masih memiliki beberapa kelemahan seperti masih menggunakan media kain baru dan tidak menggunakan media kain daur ulang atau kain bekas yang masih layak pakai. Selain itu, batik ciprat hanya dijual berbasis kain dan tidak ada kreasi selain dibuat menjadi kain. Selain itu para pendamping pembatik tunagrahita di Rumah Harapan Mulya jumlahnya masih terbatas dan belum memiliki pengetahuan yang cukup luas terkait inovasi batik khususnya batik ciprat, sehingga kualitas dan ragam produk yang dihasilkan pun terbatas jika dibanding dengan banyaknya pesaing batik di pasaran. Berdasarkan permasalahan mitra, maka solusi yang ditawarkan dalam program ini yaitu memberikan pelatihan kepada para kaum muda dengan sosial ekonomi lemah, perempuan dan penyandang disabilitas terkait inovasi batik ciprat, berupa pelatihan langsung dengan media fesyen berkelanjutan. Sehingga, tercipta peningkatan ketrampilan bagi kaum muda dengan sosial ekonomi lemah, perempuan dan penyandang disabilitas terkait produksi batik ciprat dengan media fesyen berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan aktivitas pengabdian ini yaitu *community development* dengan konsep pemberdayaan secara aktif dari masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada alih guna teknologi dan pelaksana kepada mitra (Rumah Harapan Mulya) dengan memperhatikan aspek keberlanjutan. Aktivitas pengabdian ini berlangsung dalam tiga tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan berupa materi, logistik, lokasi, serta mobilisasi peserta yang dibantu oleh pengurus dan relawan Rumah Harapan Mulya. Tahapan pelaksanaan aktivitas pengabdian berlangsung pada hari Sabtu, tanggal 2 September 2023, yang bertempat di Ruang Produksi Batik Rumah Harapan Mulya selama lima jam. Terdapat 50 peserta yang mengikuti acara ini dari awal hingga akhir yang semuanya terbagi menjadi 10 warga disabilitas, 40 kaum muda dengan sosial ekonomi lemah dan perempuan. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberi kuesioner *pre-test* dan setelahnya, peserta diberikan materi sesuai dengan yang sudah disiapkan. Setelah penyampaian materi selesai, peserta diberikan *post-test*.



Gambar 3. Proses Kerangka Metode Pemecahan Masalah Mitra

Tulisan ini mengacu dari berbagai referensi dan sinkronisasi data dari jumlah kaum muda dengan sosial ekonomi lemah, perempuan dan penyandang disabilitas yang ikut bergabung menjadi binaan Rumah Harapan Mulya. Rata-rata motivasi mereka ikut bergabung adalah ingin mendapat pelatihan dan pemberdayaan untuk mereka berkembang dalam menjalankan suatu usaha. Pendekatan deskripsi kualitatif dipakai sebagai acuan dengan didahului oleh observasi, serta dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara mendalam dengan ketua Rumah Harapan Mulya. Di samping itu data tambahan lainnya adalah data kuantitatif yang diolah sebagai potret karakteristik kaum muda dengan sosial ekonomi lemah, perempuan dan penyandang disabilitas di Rumah Harapan Mulya. Data yang digunakan data primer (data yang diambil di lapangan) dan data sekunder berupa dokumentasi, foto, jurnal ilmiah, data terlampir. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian/pengabdian adalah peneliti/pengabdian itu sendiri. Oleh karena ini peneliti/pengabdian sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Yohanna et al., 2016; Yuwita et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu budaya warisan nenek moyang kita yang hingga kini tetap bertahan, berkembang dan sangat diminat dan disukai masyarakat pribumi bahkan sampai mancanegara adalah seni kerajinan batik. Hal ini menunjukkan bahwa seni kerajinan batik mampu menjadi identitas budaya nasional, serta menjadi kode kultur budaya bangsa sehingga sepatasnya kita perhitungkan komunitasnya baik skala nasional maupun internasional. Pengusaha mikro, kecil dan menengah merupakan fondasi bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Pengusaha mikro, kecil dan menengah menjadi motor inovasi dan perkembangan nasional karena dapat membuka lapangan pekerjaan, menyediakan barang dan jasa nasional serta berkontribusi dalam upaya mengurangi pengangguran, sehingga turut membantu memberantas kemiskinan. Sebagian besar kaum muda dengan sosial ekonomi lemah, perempuan dan penyandang disabilitas justru berkecimpung di Usaha Mikro dan Kecil (Mokalu, 2016). Sehingga kaum muda dengan sosial ekonomi lemah, perempuan dan penyandang disabilitas mempunyai peranan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, dari total kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia, 60% dikelola oleh kaum pengusaha wanita. Berdasarkan data diatas, dapat dikatakan bahwa perempuan pengusaha mempunyai peranan yang sangat penting dalam ekonomi nasional (Utami & Huda, 2020; Vernia, 2018).

Kewirausahaan untuk masa depan, Kita hidup dalam suatu masyarakat yang semakin menuntut kita untuk berperilaku wirausaha pada semua tataran. Kebanyakan pernyataan politis dan kebijakan yang menyangkut arti penting kewirausahaan dan pendidikan wirausaha dibungkus dalam retorika daya saing (Marthalina & Khairina, 2022; Setyaningrum et al., 2013). Kita perlu mengeksplorasi lebih jauh mengapa hal ini terjadi. Mungkin hal ini akan memberikan petunjuk kepada kita tentang apa yang seharusnya diajarkan. Terdapat dua sesi pada tahapan

pelaksanaan kegiatan pengabdian yang mana dibantu dengan media *powerpoint* dan praktek lapangan. Sesi pertama adalah edukasi mengenai produksi batik ciprat dengan media fesyen berkelanjutan. Sesi pertama diawali oleh diskusi dengan para peserta mengenai seberapa banyak peserta yang paham akan produksi batik ciprat dengan media fesyen berkelanjutan (Hartarto et al., 2022; Komalasari et al., 2021).



Gambar 4. Sesi Paparan Produksi Batik Ciprat dengan Media Fesyen Berkelanjutan

Penjabaran terkait perkembangan Teknik produk batik seperti batik tulis, batik cap, batik Lukis dan batik ciprat. Kemudian, dijabarkan mengenai konsep batik ciprat pada media gelas, mulai dari media batik yaitu gelas bahan dari bambu dan bahan-bahan pendukung seperti malam, pewarna naptol dan soda ash. Kemudian batik ciprat dengan media kaos. Adapun media batik yaitu kaos dengan bahan katun dan bahan pendukung seperti malam, pewarna remasol dan soda ash. Selanjutnya, batik ciprat pada media kipas, dengan media batik yaitu kipas polos kain warna putih bahan katun dan bahan pendukung seperti malam, pewarna remasol dan soda ash. Sesi kedua dilanjutkan dengan praktek produksi batik ciprat dengan media fesyen berkelanjutan. Peserta dibagi menjadi 3 tim yaitu tim media kaos, tim media kipas dan tim media gelas.

Selanjutnya, mempersiapkan peralatan seperti kuas, karpet, kompor batik (sudah diganti sumbunya), sumbu kompor, pinset penjepit sumbu, korek api, ember untuk pewarna, ember untuk cuci, gelas plastic untuk pelarut warna, sendok plastik, spon/busanya, tusuk sate pengaduk warna, timbangan neraca, gelas ukur, kertas buram, panic pelorodan, kompor pelorodan dan gas, kayu pengaduk pelorodan, rafia untuk jemuran, penjepit jemuran, gunting dan sarung tangan karet. Setelah peralatan dan bahan disiapkan, Langkah selanjutnya adalah proses penyiapan warna, yaitu menggunakan warna sintesis dengan bahan indogosol atau naptol yang dapat dilihat pada Gambar 5. Setelah itu, dilakukan proses Teknik ciprat pada media gelas, kaos dan kipas yang dapat dilihat pada Gambar 6, 7 dan 8. Langkah selanjutnya yaitu pelorodan dan penjemuran media yang sudah selesai dilakukan produksi.

Produksi Batik Ciprat dengan Media Gelas



Gambar 5. Pembuatan Pewarna Naptol



Gambar 6. Sesi Pencipratan Media Gelas

Produksi Batik Ciprat dengan Media Kaos



Gambar 7. Sesi Pencipratan Media Kaos

Produksi Batik Ciprat dengan Media Kipas



Gambar 8. Sesi Pencipratan Media Kipas

Sesi pelatihan berlangsung selama 30 menit untuk pemaparan materi yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab selama 15 menit. Selanjutnya dilakukan praktek selama 4 jam. Terakhir, tahap evaluasi terdiri dari dua bagian, yaitu evaluasi secara kualitatif dan kuantitatif. Evaluasi secara kualitatif berupa pesan kesan yang disampaikan secara langsung oleh perwakilan peserta di akhir acara. Evaluasi secara kuantitatif berupa pengukuran pemahaman peserta akan materi produksi batik ciprat dengan media fesyen berkelanjutan dengan mengisi 15 soal pilihan ganda selama 5-10 menit.

Berbeda dengan pengabdian sebelumnya yang mengambil topik serupa di wilayah pedesaan dengan responden tenaga kerja Indonesia (Komalasari et al., 2021; Marthalina & Khairina, 2022; Yuwita et al., 2021), kegiatan pengabdian ini menasar kaum muda dengan sosial ekonomi lemah, perempuan dan penyandang disabilitas yang tidak lebih tanggap terhadap informasi. Ada pun, sebagian besar peserta adalah kaum muda dengan sosial ekonomi lemah, perempuan dan penyandang disabilitas. Sebagian lain berwirausaha dengan bidang usaha yang cukup bervariasi seperti jasa setrika, angkringan, permak jahitan, pecel lele, produksi kue, nasi kotak, dan kantin. Ada juga peserta yang bekerja sebagai karyawan binatu, guru, dan pensiunan. Rentang usia peserta kegiatan adalah 30 hingga 71 tahun dengan rata-rata 51 tahun. Tingkat pendidikan mereka bervariasi dari tidak sekolah hingga lulus SMA.



Gambar 9. Antusiasme Praktek dengan Peserta Pelatihan

Hasil dari kegiatan ini secara kualitatif menunjukkan bahwa peserta sudah merasa puas, bahkan masih ingin melanjutkan acara meski waktunya sudah habis. Mereka berharap agar kegiatan seperti ini terus berlanjut dengan topik berbeda, seperti desain fesyen berkelanjutan. Peserta juga menyatakan bahwa modul yang berisi materi pelatihan disampaikan sangat baik untuk diterima peserta. Modul dalam pelatihan yang digunakan tersebut sesuai produksi batik dengan media fesyen berkelanjutan. Kegiatan pelatihan memberikan dampak bagi para peserta untuk saling berbagi ide dan gagasan sesuai dengan konteks masing masing sehingga proses penulisan ini mengarah pada hubungan diantara peserta atau sering disebut interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian/pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan menulis juga dipengaruhi interaksi sosial terhadap sesama sehingga mampu saling memberikan gagasan, ide, dan tukar pendapat dalam kegiatan menulis ilmiah (Putra et al., 2022; Bastaman & Juffiasari, 2015; Bhatti & Ventresca, 2012). Partisipasi peserta aktif bertanya untuk terkait permasalahan yang dihadapi. Peserta mengajukan beberapa hal terkait dengan ide dalam perencanaan pembuatan best practice dalam proses pelatihan. Pemateri memberikan solusi dan pemahaman ulang terkait topik yang diangkat dan produk yang diajukan (Aini et al., 2021). Adapun hasil perbandingan dan faktor yang diukur serta perubahannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Perbandingan dan Keefektifan Kegiatan

Pihak	Faktor yang diukur		Perubahan	
	Dampak	Manfaat	Sebelum	Sesudah
Kaum muda dengan sosial ekonomi lemah, perempuan dan penyandang disabilitas Desa Karangpatihan serta Pengurus Rumah Harapan Mulya	ketrampilan kreasi dan motif batik ciprat dengan fesyen berkelanjutan seperti media kaos, kipas dan gelas	Memiliki ketrampilan kreasi dan motif batik ciprat dengan fesyen berkelanjutan seperti media kaos, kipas dan gelas	Peserta belum memahami ketrampilan kreasi dan motif batik ciprat dengan fesyen berkelanjutan seperti media kaos, kipas dan gelas	Peserta sudah memahami ketrampilan kreasi dan motif batik ciprat dengan fesyen berkelanjutan seperti media kaos, kipas dan gelas

Sumber: Data primer, diolah.



Gambar 10. Hasil Produk dari Pelatihan Batik Ciprat dengan Media Fesyen Berkelanjutan

Secara kuantitatif, pemahaman Kaum muda dengan sosial ekonomi lemah, perempuan dan penyandang disabilitas Desa Karangpatihan serta Pengurus Rumah Harapan Mulya peserta acara mengenai ketrampilan kreasi dan motif batik ciprat dengan fesyen berkelanjutan mengalami kenaikan. Sebelum acara, sebanyak 50 peserta diminta untuk mengerjakan soal-soal *pre-test* pilihan ganda dan memperoleh skor rata-rata sebesar 74,0 dengan standar deviasi 12,4. Di akhir acara, mereka diminta kembali mengerjakan soal-soal yang sama dan mendapatkan skor rata-rata sebesar 89,0 dengan standar deviasi 15,1 Hasil uji-t satu pihak pada sampel berpasangan menunjukkan kenaikan skor peserta sebesar 15 poin secara statistik.

KESIMPULAN

Rumah Harapan Mulya masih memiliki beberapa kelemahan seperti masih menggunakan media kain baru dan tidak menggunakan media kain daur ulang atau kain bekas yang masih layak pakai. Selain itu, batik ciprat hanya dijual berbasis kain dan tidak ada kreasi selain dibuat menjadi kain. Selain itu para pendamping pembatik tunagrahita di Rumah Harapan Mulya jumlahnya masih terbatas dan belum memiliki pengetahuan yang cukup luas terkait inovasi batik khususnya batik ciprat, sehingga kualitas dan ragam produk yang dihasilkan pun terbatas jika dibanding dengan banyaknya pesaing batik di pasaran. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan langsung dengan media fesyen berkelanjutan. Kegiatan pengabdian

ini dapat meningkatkan ketrampilan dan pemahaman kaum muda dengan sosial ekonomi lemah, perempuan dan penyandang disabilitas Desa Karangpatihan serta Pengurus Rumah Harapan Mulya peserta acara mengenai ketrampilan kreasi dan motif batik ciprat dengan fesyen berkelanjutan mengalami kenaikan. Sebelum acara, sebanyak 50 peserta diminta untuk mengerjakan soal-soal *pre-test* pilihan ganda dan memperoleh skor rata-rata sebesar 74,0 dengan standar deviasi 12,4. Di akhir acara, mereka diminta kembali mengerjakan soal-soal yang sama dan mendapatkan skor rata-rata sebesar 89,0 dengan standar deviasi 15,1 Hasil uji-t satu pihak pada sampel berpasangan menunjukkan kenaikan skor peserta sebesar 15 poin secara statistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, Pengabdian kepada Masyarakat Kemdikbudristek RI selaku pemberi dana Hibah Program Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2023. Kami juga berterima kasih kepada perangkat desa Karangpatihan dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah aktif membantu beserta segenap Pimpinan Rumah Harapan Mulya dan para anggotanya yang turut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N., Dhakirah, S., Puspitasari, A. F., Fauziah, S. N., Adisaksana, H., Batubulan, K. S., & Novitasari, A. F. (2021). Sosialisasi Undang-Undang Cipta Kerja Tentang Perizinan Usaha Ibu-Ibu PKK RW 20 Kelurahan Bunulrejo Malang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 353–357. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1190>
- Aji Putra, C., Aprilia, N. N., Sari, A. E. N., Wijdan, R. M., & Putri, A. R. (2022). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk Pengembangan UMKM di Kelurahan Tlumpu Melalui Online Single Submission (OSS). *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 149–157. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1397>
- Bastaman, A., & Juffiasari, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta). *Prosiding Seminar Nasional 4 UNS SME's Summit & AWARDS 2015*, 4, 265–277. https://psp-kumkm.lppm.uns.ac.id/wp-content/uploads/sites/21/2016/01/aam-bastaman-prosiding-sme-s-combinedpdf_1.pdf
- Bhatti, Y., & Ventresca, M. (2012). The Emerging Market for Frugal Innovation: Fad, Fashion, or Fit? *Social Science Research Network*, 1–40. [https://doi.org/Bhatti, Yasser Ahmad and Ventresca, Marc, The Emerging Market for Frugal Innovation: Fad, Fashion, or Fit? \(January 15, 2012\). Available at SSRN: https://ssrn.com/abstract=2005983 or http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2005983](https://doi.org/Bhatti, Yasser Ahmad and Ventresca, Marc, The Emerging Market for Frugal Innovation: Fad, Fashion, or Fit? (January 15, 2012). Available at SSRN: https://ssrn.com/abstract=2005983 or http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2005983)
- BPS, (Badan Pusat Statistik). (2022). *Statistik Daerah Kecamatan Ponorogo 2022*. BPS Publishing.
- Dinperindagkop Ponorogo, (Dinas Industri Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Ponorogo). (2022). *Pendataan Pelaku UKM Dinas Industri Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Ponorogo Tahun Anggaran 2022*.
- Hartarto, R. B., Utami, Y., Setiawati, S. A. P., Wibowo, W. T., Suryoko, D. A., & Lorenza, D. G. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga melalui Penggunaan Aplikasi Perencanaan Keuangan Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 589–594. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/ppm.53.1092>
- Komalasari, E., Widiawati, D., & Puteri, N. E. (2021). Pendampingan Pengurusan P-IRT UMKM Pangan di Desa Cikidang, Sukabumi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.36722/jpm.v3i1.476>
- Marthalina, & Khairina, U. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui Online Single Submission (OSS) kepada Pelaku Usaha Mikro di Desa Sukahayu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment*, 2(1), 51–63. <https://doi.org/10.33701/cc.v2i1.2523>
- Mokalu, B. J. (2016). Perempuan Berwirausaha Mengentas Ekonomi Keluarga. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 3(2), 72–88. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/view/17194>
- Setyaningrum, A., Hakim, A., & Sukanto. (2013). Kefektifan Pemberlakuan Surat Ijin Usaha Perdagangan (Siup) Bagi Pemberdayaan Usaha Kecil (Studi Kasus pada Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Malang dan Sentra Usaha Kecil Keripik Tempe Sanan). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(5), 927–933.
- Utami, E., & Huda, N. N. (2020). Optimalisasi Performa Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kraton Yogyakarta. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 819–826. <https://eprints.uad.ac.id/41680/1/5234-12372-1-PB.pdf>

- Vernia, D. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Mitra Bakti Husada Bekasi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 105–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v9i2.1593>
- Yohanna, L., Insana, D. R. M., & Sondari, E. (2016). Upaya Peningkatan Usaha Masyarakat Melalui Pengurusan Perizinan Usaha Dan Merek. *Surya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 73–78. <https://doi.org/10.37150/jsu.v2i1.52>
- Yuwita, N., Sri astutik, siti badriyatul, & sri rahayu. (2021). Pendampingan Legalitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Sistem Online Single Submission Di Desa Lemahbang Kecamatan Sukorejo. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i1.322>